

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok yang berada pada fase transisi penting dalam kehidupan, yaitu peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Pada fase ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan kewajiban akademik seperti skripsi dan persyaratan kelulusan, tetapi juga dihadapkan pada tuntutan untuk menentukan arah hidup setelah lulus. Keputusan terkait pilihan karir menjadi hal yang tidak dapat dihindari, karena akan berpengaruh terhadap masa depan individu secara jangka panjang. Oleh sebab itu, kesiapan dan kematangan dalam menentukan karir menjadi aspek yang sangat penting bagi mahasiswa tingkat akhir agar mampu menghadapi dunia kerja dengan lebih siap dan percaya diri (Super, 1980).

Kematangan karir merupakan kondisi ketika individu memiliki kesiapan dalam memahami diri, mengenali minat dan kemampuan, serta mampu mengambil keputusan karir secara realistis. Individu yang memiliki kematangan karir tidak hanya mengetahui apa yang ingin dicapai, tetapi juga memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Savickas (2013) menyatakan bahwa kematangan karir mencakup kemampuan perencanaan, eksplorasi, pencarian informasi, pengambilan keputusan, dan orientasi realitas. Bagi mahasiswa tingkat akhir, kematangan karir menjadi bekal penting agar tidak salah langkah

dalam menentukan pilihan karir setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum memiliki kematangan karir yang optimal. Fenomena di lingkungan Universitas PGRI Madiun menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih merasa bingung mengenai pekerjaan apa yang akan ditekuni setelah lulus. Ada mahasiswa yang memilih pekerjaan hanya karena mengikuti teman, tuntutan lingkungan, atau sekadar menghindari status pengangguran. Penelitian Rachmawati (2012) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa tingkat akhir mengalami keraguan dan ketidaksiapan dalam mengambil keputusan karir. Kondisi ini menunjukkan bahwa kematangan karir mahasiswa masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dari perguruan tinggi.

Rendahnya kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kecemasan menghadapi masa depan, ketidaksesuaian antara pekerjaan dan minat, serta rendahnya kepuasan kerja di kemudian hari. Mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan karir yang jelas cenderung mudah merasa tertekan dan kurang percaya diri saat memasuki dunia kerja. Selain itu, ketidaksiapan karir juga dapat menyebabkan lulusan perguruan tinggi sulit bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karir mahasiswa tingkat akhir.

Salah satu faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap kematangan karir adalah efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan menghadapi tuntutan perkuliahan. Zimmerman dan Schunk (2023) menjelaskan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, mampu bertahan menghadapi kesulitan, dan percaya bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan keberhasilan. Keyakinan ini menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun dalam merencanakan masa depan karir.

Mahasiswa dengan efikasi diri akademik yang tinggi umumnya lebih aktif dalam mencari informasi, menetapkan tujuan, dan berani mengambil keputusan, termasuk keputusan terkait karir. Mereka cenderung yakin bahwa kemampuan akademik yang dimiliki dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa dengan efikasi diri akademik rendah seringkali merasa ragu terhadap kemampuannya, takut gagal, dan kurang berani mengambil keputusan penting. Kondisi ini dapat menghambat proses perencanaan dan pengambilan keputusan karir, sehingga berdampak pada rendahnya kematangan karir mahasiswa (Rachmawati, 2012).

Selain faktor internal, kematangan karir mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah dukungan teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam

kehidupan mahasiswa karena menjadi lingkungan sosial terdekat yang sering berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan teman sebaya dapat berupa dukungan emosional, seperti memberikan semangat dan empati, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasi terkait perkuliahan dan dunia kerja (Sarafino, 2007).

Dukungan teman sebaya yang positif dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan tidak sendirian dalam menghadapi kebingungan karir. Melalui diskusi dan berbagi pengalaman dengan teman sebaya, mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pilihan karir yang tersedia. Penelitian Hendayani dan Abdullah (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang mendapatkan dukungan teman sebaya yang baik cenderung memiliki kematangan karir yang lebih tinggi. Dukungan tersebut membantu mahasiswa dalam proses eksplorasi karir dan pengambilan keputusan secara lebih matang.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan teman sebaya memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kematangan karir mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri akademik yang baik serta didukung oleh lingkungan sosial yang positif cenderung lebih siap dalam merencanakan masa depan karirnya. Putra, Rini, dan Pratitis (2023) menemukan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan kematangan karir mahasiswa

tingkat akhir. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Fenomena rendahnya kematangan karir juga tampak secara nyata di lingkungan mahasiswa Universitas PGRI Madiun, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir. Sebagian mahasiswa lebih terfokus pada penyelesaian skripsi tanpa diiringi dengan perencanaan karir setelah lulus. Tidak sedikit mahasiswa yang menyatakan kebingungan ketika ditanya mengenai rencana pekerjaan, bidang karir yang diminati, maupun langkah konkret yang akan dilakukan setelah memperoleh gelar sarjana.

Selain itu, terdapat mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan menunda pengambilan keputusan karir karena merasa belum memiliki kemampuan yang cukup, kurang percaya diri terhadap kompetensi akademik yang dimiliki, serta takut tidak mampu bersaing di dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya efikasi diri akademik yang masih rendah pada sebagian mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa dengan keyakinan diri akademik yang kurang cenderung ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga enggan menetapkan tujuan karir secara pasti dan kurang aktif dalam mencari informasi terkait peluang kerja atau pengembangan karir.

Di sisi lain, pengaruh teman sebaya juga terlihat kuat dalam menentukan sikap mahasiswa terhadap karir. Beberapa mahasiswa mengaku menentukan pilihan karir berdasarkan ajakan atau pilihan teman tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan minat dan kemampuan

pribadi. Ada pula mahasiswa yang merasa semakin bingung ketika melihat teman sebayanya sudah memperoleh pekerjaan atau memiliki rencana karir yang jelas, sehingga menimbulkan tekanan sosial dan perasaan tidak mampu. Namun demikian, mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang suportif cenderung lebih terbuka untuk berdiskusi, saling berbagi informasi lowongan kerja, program magang, maupun peluang studi lanjut, sehingga lebih terbantu dalam mempersiapkan karirnya.

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas PGRI Madiun masih menghadapi berbagai kendala dalam mencapai kematangan karir. Sebagian mahasiswa terlihat belum memiliki perencanaan karir yang jelas, masih ragu dalam menentukan pilihan pekerjaan, serta kurang percaya diri terhadap kemampuan akademik yang dimiliki. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber dukungan positif dalam berbagi informasi maupun motivasi terkait dunia kerja. Kondisi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kematangan karir dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri akademik serta faktor eksternal seperti dukungan sosial (Suryani & Nugroho, 2020; Fitriani & Hidayah, 2021).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan dan kematangan karir mahasiswa (Putri & Wahyuni, 2021; Nurhayati & Rahman, 2022). Namun demikian, terdapat perbedaan dalam konteks penelitian ini, di

mana fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa berada dalam lingkungan sosial yang aktif, tidak semua dukungan teman sebaya bersifat konstruktif dalam membantu perencanaan karir.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara lebih spesifik bagaimana pengaruh efikasi diri akademik dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual sesuai kondisi nyata di lapangan serta melengkapi temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling karir yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh efikasi diri akademik dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa tingkat akhir Universitas PGRI Madiun yang sedang atau telah menempuh penyusunan tugas akhir. Efikasi diri akademik dibatasi pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, sedangkan dukungan teman sebaya dibatasi pada persepsi mahasiswa terhadap dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang diberikan oleh teman sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan tidak membahas faktor lain yang dapat memengaruhi

kematangan karir, seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, kepribadian, minat, dan bakat.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah efikasi diri akademik berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di Universitas PGRI Madiun?
2. Apakah dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di Universitas PGRI Madiun?
3. Apakah efikasi diri akademik dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di Universitas PGRI Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri akademik terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di Universitas PGRI Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di Universitas PGRI Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri akademik dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di Universitas PGRI Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Toeritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu psikologi pendidikan dan bimbingan konseling, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karir mahasiswa tingkat akhir, terutama efikasi diri akademik dan dukungan teman sebaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya efikasi diri akademik dan dukungan sosial dalam mempersiapkan karir setelah lulus.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pengembangan karir, layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan pendukung lainnya bagi mahasiswa tingkat akhir.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dengan variabel atau subjek yang berbeda.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian lainnya. Definisi Operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kematangan Karir

Kematangan karir adalah kesiapan mahasiswa tingkat akhir dalam merencanakan, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan karir secara realistis sesuai dengan potensi diri yang ditinjau dari aspek perencanaan, eksplorasi, pengambilan keputusan, dan orientasi realitas.

2. Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri akademik adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik dan menghadapi tuntutan perkuliahan yang ditinjau dari faktor pembentuk, pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi verbal serta kondisi fisik dan psikis.

3. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya adalah bentuk bantuan sosial yang diperoleh individu dari teman yang memiliki usia atau status yang relatif sama, yang mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi, yang berperan penting dalam membentuk sikap dan pengambilan keputusan individu serta memperoleh informasi terkait akademik dan karir.